

## **Fungsi Partai Politik Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik Pada DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo**

**Iis Margiyanti<sup>1</sup> Irzal Anderson<sup>2</sup> Heri Usmanto<sup>3</sup>**

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Kota Jambi, Provinsi Jambi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [iismargiyanti@gmail.com](mailto:iismargiyanti@gmail.com)

### **Abstrak**

Partai Politik memiliki fungsi dalam menyelenggarakan pendidikan politik yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik pada Pasal 11. Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah kurang optimalnya fungsi Partai Golkar Kabupaten Tebo dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat. Hasil data awal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan politik dari Partai Golkar Kabupaten Tebo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan fungsi Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup dua hal utama: (1) Bagaimana pelaksanaan fungsi Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo? Dan (2) apa saja faktor pendukung dan penghambat Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo?. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tebo khususnya di DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi kegiatan pada saat melakukan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan fungsi Partai Golkar Kabupaten Tebo dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat belum optimal karena belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan politik dari Partai Golkar Kabupaten Tebo dan program pendidikan politik yang dilaksanakan lebih berfokus pada pengembangan kader internal partai. Faktor pendukung Partai Golkar Kabupaten Tebo dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat adalah adanya antusiasme kader partai, memiliki struktur kelembagaan yang kuat, dan adanya dukungan generasi muda yang terpelajar dan aktif. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya jangkauan pendidikan politik ke masyarakat luas, kurangnya minat dan partisipasi masyarakat terhadap politik, serta ketergantungan pada momen pemilu. Berdasarkan hasil penelitian, Partai Golkar Kabupaten Tebo diharapkan dapat memperluas jangkauan pendidikan politik ke masyarakat luas, meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat Kabupaten Tebo, serta mengurangi ketergantungan pada momen pemilu.

**Kata Kunci:** Fungsi Partai Golkar, Pendidikan Politik, Kabupaten Tebo



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### **PENDAHULUAN**

Indonesia ialah negara hukum yang memegang teguh paham demokrasi. Dalam demokrasi, rakyat memegang kekuasaan politik tertinggi. Setiap orang memiliki hak dan tempat yang sama dalam pemerintahan, yang merupakan landasan demokrasi. Demokrasi berdiri sesuai pada prinsip kebersamaan yakni, setiap warga negara mempunyai hak yang sama serta kedudukan yang sama dalam pemerintahan. Di dalam negara demokratis, partai

politik memiliki fungsi yang sangat penting yakni berfungsi sebagai penghubung antara masyarakat dengan pemerintah.

Partai Politik atau parpol merupakan sebuah organisasi yang secara sukarela dibentuk oleh sekumpulan orang berdasarkan tujuan dan keinginan yang sama dalam memperjuangkan politik para anggotanya, masyarakat, negara dan bangsa. Dalam negara demokrasi, partai politik diharapkan mampu mengelola berbagai bentuk kepentingan dan memperjuangkan kepentingan tersebut dalam proses politik. Sebagai organisasi yang penting, partai politik memiliki fungsi dalam keberlanjutan proses demokrasi.

Partai politik harus mampu menjalankan fungsinya dengan baik. Jika partai politik menjalankan fungsinya dengan baik, maka demokrasi akan berjalan dengan lancar. Masyarakat akan merasa didengar, dan kebijakan yang dibuat akan sesuai dengan kebutuhan rakyat. Pemimpin yang dipilih juga akan mendapat dukungan kuat dari rakyat. Selain itu, partai politik yang baik akan mengawasi pemerintah, sehingga pemerintah bekerja dengan jujur dan transparan. Begitu juga sebaliknya, jika partai politik tidak melaksanakan fungsinya dengan baik maka akan banyak masyarakat yang acuh dan tidak mau terlibat secara aktif dalam proses politik, seperti pemilihan umum atau kegiatan politik lainnya.

Salah satu fungsi partai politik, menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun (2008) tentang parpol adalah menyelenggarakan pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Melalui pendidikan politik, masyarakat diharapkan mempunyai pengetahuan mengenai permasalahan-permasalahan politik.

Pendidikan politik dibutuhkan tidak hanya bagi para pemilih yang kurang mengerti tentang permasalahan-permasalahan politik saja, akan tetapi juga kepada para pemilih yang telah memiliki pemahaman mengenai politik. Penyebabnya ialah karena adanya sikap kurang peduli terhadap aktivitas politik dari kalangan masyarakat yang sudah mempunyai pengetahuan tentang politik yang timbul karena ada rasa kecewa atau kurang menyukai sistem politik yang sudah ada. Fenomena ini dapat menimbulkan kalangan masyarakat yang apatis atau kurang peduli dan bahkan memilih tidak mempergunakan haknya dalam pemilu dengan memilih menjadi golongan putih (golput). Hal demikian yang menjadikan pentingnya pendidikan politik diberikan kepada masyarakat.

Pendidikan politik secara garis besar adalah proses pengajaran kepada masyarakat tentang prinsip dan norma politik melalui media, termasuk partai politik, pemerintah, dan lembaga pendidikan. Pendidikan politik dapat diajarkan melalui seminar, debat, dan kursus. Hal ini juga dapat diajarkan dengan ikut serta dalam forum seperti kampanye atau kaderisasi. Pendidikan politik menurut Handoyo & Lestari (2017:12) adalah suatu usaha untuk membentuk individu dan masyarakat agar menjadi pribadi yang paham politik serta memiliki kesadaran politik dalam berpartisipasi guna kepentingan negara dan bangsa.

Masyarakat harus memiliki akses terhadap pendidikan politik yang diberikan oleh partai politik karena dapat mempengaruhi partisipasi politik. Apabila masyarakat tidak diberikan pemahaman yang cukup tentang pentingnya berpartisipasi dalam politik, maka akan banyak masyarakat yang tidak tertarik melibatkan dirinya dalam proses politik. Hal ini akan sangat berbahaya karena dapat menghasilkan partisipasi politik yang rendah dalam pemilu ataupun kegiatan politik lainnya.

Pada pemilu Legislatif 2024, terdapat 18 partai politik dan 6 partai lokal yang mendaftarkan sebagai peserta pemilu. Sedangkan di Kabupaten Tebo terdapat 4 partai politik yang tidak ikut serta pada pemilihan legislatif yaitu partai Perindo, Hanura, PSI dan Partai Garuda. Sehingga hanya ada 14 partai politik yang berpartisipasi dalam pemilu legislatif 2024 di empat daerah pemilihan (Dapil) Kabupaten Tebo.

Sementara itu, KPU Kabupaten Tebo mengumumkan ada 331 calon yang masuk dalam Daftar Calon Tetap (DCT) Pemilu 2024 yang diperkirakan akan berlangsung sengit. Hasil rapat koordinasi yang melibatkan perwakilan 14 partai politik yang memperebutkan 35 kursi Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Tebo yakni Partai Kebangkitan Bangsa, Gerindra, Partai PDI P, Partai Golkar, Partai Nasdem, Partai Buruh, Partai Gelora, Partai Keadilan Sejahtera, Partai Kebangkitan Nusantara, PAN, Partai Bulan Bintang, Partai Demokrat, Partai Persatuan Pembangunan, dan Partai Ummat.

Pada pemilu legislatif tersebut, Partai Golkar turut menjadi salah satu dari 14 partai politik yang berpartisipasi dan bersaing untuk memperebutkan 35 kursi DPRD Kabupaten Tebo. Dalam upaya memenangkan pemilu, Partai Golkar Kabupaten Tebo harus menekankan pentingnya pendidikan politik kepada masyarakat jauh sebelum pemilu akan dilaksanakan. Namun pada kenyataannya Partai Golkar Kabupaten Tebo belum menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada Senin 20 November 2023 bersama konsultan Golkar, berkaitan dengan pendidikan politik di Kabupaten Tebo sendiri belum begitu kuat. Hal ini dapat dilihat dari penyelenggaraan pendidikan politik oleh Partai Golkar yang gencar diberikan pada saat menjelang pemilihan saja. Pendidikan politik tersebut dilakukan melalui pertemuan-pertemuan, Training Of Trainer (TOT), kursus, Leadership Basic Training (LBT) atau Latihan kepemimpinan dan lain sebagainya.

Partai Golkar merupakan partai ketokohan dan partai tertua di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, sebenarnya Partai Golkar telah melakukan pendidikan politik jauh sebelum menjelang pemilu. Pendidikan politik itu dilakukan dengan suatu acara perkumpulan yang mendatangkan 2 (dua) orang perwakilan dari setiap desa. Perwakilan-perwakilan tersebutlah yang akan menyampaikan pendidikan politik kepada masyarakat. Namun pada kenyataannya, strategi tersebut tidak berfungsi sebagaimana mestinya karena masih banyak masyarakat yang kurang memahami pendidikan politik dan pentingnya memilih. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil rekapitulasi jawaban kuesioner masyarakat yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Penyebaran Kuesioner**

Indikator (UU No. 2 Tahun 2008 Pasal 11)	No	Aspek Yang Ditanyakan	Jawaban	
			Ya	Tidak
Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara	1	Apakah saudara sebagai masyarakat sudah pernah diberikan sosialisasi terkait pendidikan politik?	9	15
	2	Apakah saudara sebagai masyarakat sudah paham tentang sistem pemilu saat ini?	12	12
Penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat	3	Apakah saudara sebagai masyarakat telah melakukan pemilihan secara kondusif?	14	10
	4	Apakah dari partai politik pernah memberikan sosialisasi tentang suasana pemilu yang kondusif tanpa adanya konflik dari partai lain?	6	18

Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara	5	Apakah anda sebagai masyarakat setuju bahwa partai politik menjadi tempat dan wadah sebagai penyalur aspirasi rakyat?	10	14
	6	Apakah aspirasi masyarakat sudah tersalurkan ke partai politik?	11	13
Partisipasi politik warga negara indonesia	7	Apakah saudara sebagai masyarakat sudah berpartisipasi dalam politik?	12	12
	8	Apakah saudara sebagai masyarakat sudah menjadi partisipatif yang baik dalam pemilu?	14	10
Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender	9	Apakah anda setuju bahwa masyarakat biasa masuk dalam dunia politik?	10	14
	10	Apakah rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan kesetaraan dan keadilan gender politik sudah memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender?	11	13

Sumber: Peyebaran Kuesioner Masyarakat

Dari data awal kuesioner yang telah penulis lakukan dapat diketahui bahwa fungsi Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo masih tergolong kurang. Hal ini dapat dilihat dari hasil penyebaran kuesioner kepada 24 masyarakat Kabupaten Tebo mengenai pernah atau tidaknya mendapatkan sosialisasi tentang pendidikan politik dari Partai Golkar Kabupaten Tebo. Hasil yang didapatkan ialah dari 24 masyarakat hanya 9 orang yang pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pendidikan politik dan selebihnya sebanyak 15 orang tidak pernah mendapatkan sosialisasi mengenai pendidikan politik dari Partai Golkar Kabupaten Tebo.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa Partai Golkar belum berhasil menjalankan fungsinya dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perbandingan jawaban kuesioner masyarakat. Pendidikan politik oleh partai politik diharapkan dapat diberikan kepada masyarakat Kabupaten Tebo. Terlebih lagi dalam menyambut pemilu yang akan datang, pendidikan politik dari partai politik diharapkan mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat Kabupaten Tebo khususnya, sehingga angka golput menurun atau bahkan bebas golput.

Berdasarkan kenyataan yang telah terjadi di Kabupaten Tebo ialah pelaksanaan fungsi Partai Golkar Kabupaten Tebo dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat masih kurang. Hal ini sangat disayangkan karena masyarakat memerlukan pendidikan politik yang bertahap dan sesuai dengan keadaan dan karakteristik di setiap daerah. Oleh karena itu, pendidikan politik tidak dapat diberikan secara instan melainkan memerlukan tahapan-tahapan khusus.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa penelitian relevan yang menjadi acuan dan menjadi pembaruan penulis. Penelitian tersebut diantaranya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ibad (2020) yang dalam penelitiannya dilakukan di Kabupaten Bengkalis, sedangkan penulis melakukan penelitian di Kabupaten Tebo. Selain itu, pembahasannya juga berbeda yaitu penelitian terdahulu lebih membahas pendidikan politik kepada pemilih pemula sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai pendidikan politik oleh Partai Golkar kepada masyarakat Kabupaten Tebo

Kemudian penelitian yang dilakukan Jannah (2023) yang dilakukan di kota Semarang sedangkan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tebo. Dalam penelitian ini terdapat pembaruan yaitu dalam penelitian terdahulu membahas beberapa partai politik yaitu PKS, Gerindra, Demokrat dan PDIP, sedangkan penelitian ini fokus kepada Partai Golkar Kabupaten Tebo. Selanjutnya penelitian Daud (2019) yang dilakukan di Kota Tangerang Selatan, sedangkan penulis melaksanakan penelitian di Kabupaten Tebo. Pembaruan lainnya terletak pada dalam penelitian terdahulu membahas tentang pendidikan politik perempuan, sedangkan dalam penelitian ini fokus kepada masyarakat Kabupaten Tebo.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Prasetyo (2021) dan terdapat pembaruan dalam penelitian ini seperti perbedaan tempat yaitu penelitian terdahulu di Purwokerto sedangkan penelitian ini di Kabupaten Tebo. Peneliti terdahulu membahas peran partai politik islam yaitu PPP, PBB, dan PKS. Sedangkan penelitian ini fokus membahas Partai Golkar Kabupaten Tebo juga faktor pendukung dan penghambat yang dialami Partai Golkar dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo. Penelitian relevan selanjutnya adalah penelitian dari Effendi (2023) yang pembaruannya terletak pada tempat penelitian antara Lampung Tengah dan Kabupaten Tebo. Perbedaan lainnya ialah penelitian terdahulu membahas tentang model yang digunakan partai PDIP dalam menyelenggarakan pendidikan politik sedangkan dalam penelitian ini membahas fungsi, faktor pendukung dan penghambat Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Fungsi Partai Politik Dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik Pada DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memfokuskan permasalahan pada fungsi Partai Golkar dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan fungsi Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo? Apa saja faktor pendukung dan penghambat Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo? Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pelaksanaan fungsi Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tebo untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan fungsi partai politik dalam menyelenggarakan pendidikan politik pada DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo. Alasan penulis memilih Kabupaten Tebo sebagai lokasi atau daerah dalam penelitian ini adalah karena tidak sedikit masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan politik oleh partai politik sehingga mereka kurang mengetahui bagaimana menggunakan hak politiknya sebagai warga negara. Penulis khawatir jika fenomena ini tidak diatasi maka partisipasi politik dalam pemilu akan menurun, sehingga kehadiran partai politik dalam menyelenggarakan pendidikan politik sangat dibutuhkan dan diperlukan masyarakat.

## **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2008: 7) menyebutkan bahwa metode kualitatif berupa proses yang diambil dari kejadian yang ada kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif atau penelitian yang menggunakan data lapangan untuk menjawab

pesoalan yang diteliti. Tujuan menggunakan metode deskriptif kualitatif ialah untuk mengumpulkan data melalui wawancara tentang fungsi DPD II Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo.

### **Data dan Sumber Data**

Menurut Nugrahani (2014: 107) menyebutkan bahwa data dalam penelitian kualitatif biasanya berupa informasi-informasi yang dicari, dipilih dan dikumpulkan oleh penulis. Dalam penelitian kualitatif, kualitas penelitian ditentukan oleh pengumpulan data primer dan sekunder.

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data utama yang berupa perkataan, gerak, atau tindakan yang dilakukan oleh suatu subjek yang dapat dipercaya. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini ialah wawancara dengan informan.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder ialah data tambahan yang dapat mendukung data primer. Dalam penelitian ini, data sekundernya berupa dokumentasi kegiatan penelitian seperti foto dan rekaman. Selain itu, data sekunder lainnya ialah catatan komposisi dan personalia DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo tahun 2024 dan hasil perolehan suara Partai Golkar Kabupaten Tebo tahun 2024 dari KPU.

Sumber data menjadi hal penting untuk menjamin ketepatan informasi yang diperoleh. Sanasintani (2020: 52) menyebutkan bahwa pada penelitian kualitatif, sumber datanya bisa berasal dari dokumen, kata-kata, ataupun tindakan. Pencarian data memerlukan pendekatan yang lebih rinci, dengan memanfaatkan dan mengembangkan teori yang ada. Tujuan pencarian data adalah untuk menghasilkan data yang selanjutnya dapat diperiksa dengan baik. Data wawancara dengan informan yang dilakukan di lokasi penelitian dijadikan sebagai sumber data penelitian. Informan merupakan orang yang dianggap mengetahui dengan baik dan benar tentang masalah yang sedang diteliti. Nursapia Harahap (2020: 62) menyebutkan bahwa informan dalam penelitian kualitatif diharapkan dapat memberikan informasi yang luas, detail dan mendalam tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informan Utama. Informan utama ialah seseorang yang dianggap mempunyai pemahaman mendalam mengenai topik penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan utama yaitu Ketua Partai Golkar Kabupaten Tebo.
2. Informan Kunci. Informan kunci ialah seseorang yang dianggap mengerti dan mempunyai pengetahuan penting terkait topik penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan kunci yaitu Konsultan Partai Golkar Kabupaten Tebo dan Admin atau Liaison Officer (LO) Partai Golkar Kabupaten Tebo.
3. Informan Tambahan. Informan tambahan ialah seseorang atau sekumpulan orang yang dianggap dapat memberikan data untuk melengkapi pemahaman pada saat penelitian dilakukan. Pada penelitian ini, informan tambahan yang dibutuhkan ialah masyarakat di Kabupaten Tebo. Informan masyarakat yang peneliti ambil ialah sebanyak 12 orang perwakilan dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo.

### **Teknik Sampling**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah teknik *purposive sampling*. Zuchri Abdussamad (2021: 137) menyebutkan bahwa *purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dari sumber data dengan suatu pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini, penulis mempunyai kecenderungan untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan tinggi tentang materi dan permasalahan yang ada serta dapat diandalkan

sebagai sumber data yang benar dan dapat dipercaya, maka penulis memutuskan untuk menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan begitu, penelitian yang dilakukan akan terasa lebih mudah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah ketua Partai Golkar Kabupaten Tebo, konsultan Partai Golkar Kabupaten Tebo, LO Partai Golkar Kabupaten Tebo dan 12 masyarakat Kabupaten Tebo yang dianggap dapat memberikan informasi kepada penulis secara akurat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan strategi operasional yang dikenal dengan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan. Kusumastuti & Ahmad Mustamil Khoiron (2019: 98) menyebutkan bahwa teknik pengumpulan data ialah bagian dari suatu kegiatan penelitian. Data yang dikumpulkan menentukan apakah suatu penelitian berhasil atau tidak. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ialah teknik observasi (pengamatan), wawancara serta dokumentasi berupa foto atau arsip.

1. Observasi. Kegiatan mengamati objek yang sedang diteliti dan dilakukan secara langsung dengan cara mencatat suatu peristiwa atau kejadian dilapangan sesuai dengan kenyataan (realita) dan tidak dimanipulasi itulah yang disebut dengan observasi. Dalam observasi ini, peneliti akan mengetahui terlaksana atau tidaknya fungsi Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten tebo.
2. Wawancara. Wawancara merupakan diskusi langsung mengenai pokok masalah yang diteliti antara narasumber dan peneliti. Pertanyaan yang jelas dan ringkas ditanyakan kepada orang yang diwawancarai selama proses berlangsung. Menemukan inti masalah yang dicari peneliti dan memahami alasan di balik penyelidikan adalah dua tujuan utama. Wawancara ini dilakukan dengan melakukan pertemuan tatap muka dengan narasumber yang cakap dan relevan.
3. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan suatu teknik yang digunakan penulis agar memiliki bukti keaslian dalam melaksanakan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa surat bukti telah melakukan kegiatan, foto dalam kegiatan wawancara bersama, rekaman, catatan komposisi dan personalia DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo tahun 2024, dan data perolehan suara Partai Golkar Kabupaten Tebo tahun 2024 dari KPU.
4. Alat atau Instrumen Pengumpulan Data. Hal-hal penting yang penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan agar penelitian dapat terorganisasi dengan lebih baik adalah instrumen atau alat pengumpulan data. Instrumen atau alat pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Tabel 2. Alat atau Instrumen Pengumpulan Data**

<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	<b>Alat atau Instrumen Pengumpulan Data</b>
Observasi	Pedoman observasi
Wawancara	Pedoman wawancara, buku dan alat tulis
Dokumentasi	Kamera atau smartpohne

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kabupaten Tebo ialah bagian dari Kabupaten di Provinsi Jambi, Indonesia. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kabupaten Bungo Tebo, tanggal 12 Oktober 1999. Kabupaten Tebo berada pada posisi bagian barat Provinsi Jambi tepatnya terletak

diantara titik koordinat 0° 52' 32" - 01° 54' 50" LS dan 101° 48' 57" - 102° 49' 17" BT. Kabupaten Tebo terdiri dari 12 kecamatan, 107 desa dan 5 kelurahan.

### **Penduduk Kabupaten Tebo**

Pada akhir tahun 2023, Kabupaten Tebo memiliki jumlah penduduk sebanyak 362.946 jiwa. Mayoritas penduduk di Kabupaten Tebo memeluk agama islam. Namun ada juga penduduk yang memeluk agama selain islam, yaitu agama kristen katolik, kristen protestan, hindu dan budha. Selain itu, sebagian besar penduduk Kabupaten Tebo merupakan suku Jambi, yakni yang terdiri dari sub-suku Melayu Jambi (Batin, Penghulu dan Pindah). Sementara suku lainnya, banyak berasal dari suku Jawa, dan sebagian dari Minangkabau, Batak, Sunda, Kerinci dan suku lainnya. Mata pencarian penduduk di Kabupaten Tebo sebagian besar bersumber dari hasil perkebunan, yaitu perkebunan sawit dan karet. Adapula yang berdagang berbagai jenis dagangan. Selain itu, pendapatan penduduk di Kabupaten Tebo juga bersumber dari pertambangan, yaitu tambang batu bara, tambang minyak bumi, tambang emas tetapi masih dalam skala kecil. Kabupaten Tebo kaya akan sumber daya alam, sehingga ada juga penduduk yang menjadi nelayan karena wilayah Kabupaten Tebo dilewati oleh sungai terbesar dan terpanjang di Provinsi Jambi yaitu sungai Batanghari.

### **Pendidikan Di Kabupaten Tebo**

Pemerintah telah melakukan upaya dalam memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penduduk usia 16-18 Tahun yang direalisasikan dalam program wajib belajar 12 Tahun atau lebih dikenal dengan Pendidikan Menengah Universal (PMU). Program ini merupakan implementasi dari UUD 1945 pasal 31 ayat 1 berbunyi "setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan" dan juga upaya dalam mencapai tujuan negara yang termasuk dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu evaluasi pemerintah dalam Program PMU dapat ditinjau melalui Angka Partisipasi Murni (APM). APM merupakan persentase siswa dari kelompok umur tertentu di tingkat pendidikan yang sesuai dengan kelompok umur tersebut terhadap jumlah penduduk dan kelompok umur yang sama. APM mencerminkan daya serap pendidikan yang lebih baik karena mengukur proporsi penduduk yang bersekolah tepat waktu. APM dihitung menurut jenjang pendidikan SD/MI, SMP/MTs serta SMA/MA. Berdasarkan Data BPS Kabupaten Tebo APM Kabupaten Tebo tahun 2021 di jenjang pendidikan SD/MI sebesar 99,57 persen, jenjang pendidikan SMP/MTs yakni sebesar 78,66, dan jenjang pendidikan SMA /SMK/MA sebesar 51,7 persen. Berdasarkan nilai APM yang diperoleh artinya sebanyak 99,47 persen penduduk berumur 7-12 tahun sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Sementara penduduk berumur 13-15 tahun dan penduduk 16-18 Tahun sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai jenjang pendidikannya secara berturut sebesar 78,66 persen dan 51,7 persen. Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan angka partisipasi pendidikan dasar dan menengah adalah melalui Program Indonesia Pintar. Program ini berupa bantuan finansial kepada penduduk berusia 6-21 Tahun dari keluarga yang kurang mampu membiayai pendidikannya. Dana PIP digunakan untuk mambantu biaya operasional peserta didik , seperti perlengkapan sekolah uang saku, biaya transportasi, biaya praktik serta tambahan biaya uji kompetensi. Sejak Tahun 2018 APM Kabupaten tebo terus mengalami peningkatan baik di jenjang SD/MI, SMP/MA maupun SMA/MA. Semakin naik APM maka menunjukkan bahwa Angka Putus Sekolah setiap tahunnya juga semakin menurun.

### **Gambaran Umum DPD II Partai Golkar Kabupten Tebo**

Partai Golongan Karya atau sering disebut dengan Partai Golkar merupakan sebuah partai politik tertua di Indonesia. Partai Golkar berawal pada tahun 1964 dengan berdirinya

Sekretariat Bersama (Sekber) Golkar dimasa akhir pemerintahan Presiden Soekarno. Partai Golkar didirikan pada tanggal 20 Oktober 1964 dari gagasan tiga tokoh, yaitu Soekarno, Soepomo, dan Ki Hadjar Dewantara. Di Indonesia sekarang ini, Partai Golkar dipimpin oleh Bapak Bahlil Lahadalia. Dibawah naungan bapak Bahlil Lahadalia, Partai Golkar di provinsi Jambi dipimpin oleh bapak Drs. H. Cek Endra dan untuk wilayah Kabupaten Tebo, pemimpin Partai Golkarnya ialah bapak Khalis Mustiko. Partai Golkar yang ada di Kabupaten Tebo atau lebih dikenal dengan (Dewan Pimpinan Daerah) DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo berada di jalan Muara Bungo - Jambi, Sungai Alai, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi, 37571. Berdirinya DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo dimulai semenjak adanya pemekaran antara Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo yaitu tahun 1999. DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo yang diketuai oleh bapak Khalis Mustiko memiliki tekad yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

### **Pembahasan**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang disajikan peneliti dalam bentuk deskripsi atau uraian secara singkat. Pembahasan dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana pelaksanaan fungsi Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo serta Apa saja faktor pendukung dan penghambat Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo. Dalam penelitian ini, peneliti menguraikan hasil reduksi data yang disampaikan melalui deskripsi atau uraian singkat.

### **Pelaksanaan Fungsi Partai Golkar dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik Kepada Masyarakat Kabupaten Tebo**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan peneliti, maka dapat diuraikan hasil reduksi data terkait dengan pelaksanaan fungsi Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan membahas pelaksanaan fungsi Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini ialah fungsi partai politik berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang partai politik pada pasal 11. Dalam indikator tersebut, memaparkan bahwa ada lima (5) fungsi partai politik. Pertama, pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kedua, penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat. Ketiga, penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara. Keempat, partisipasi politik warga negara Indonesia. Kelima, rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender. Hasil reduksi data yang dilakukan, maka peneliti menjabarkan sebagai berikut:

1. Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan politik adalah proses pembelajaran dan pemahaman tentang sistem politik, nilai-nilai demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta cara berpartisipasi dalam proses politik. Pendidikan politik memberikan pengetahuan kepada individu agar dapat memahami struktur dan dinamika politik di lingkungannya, termasuk fungsi lembaga-

lembaga negara, partai politik, serta hak-hak sipil dan politik yang mereka miliki. Menurut I Gusti Agung Ayu Rinka Sari & Wijaya (2024), pendidikan politik ialah pendidikan yang terstruktur dan direncanakan dengan baik untuk membentuk individu yang memiliki kesadaran politik dan mampu menjadi aktor politik yang bertanggung jawab secara moral dalam mencapai tujuan politik. Jadi, pendidikan politik juga penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi aktif dalam pemilu, kebijakan publik, dan dalam proses pengambilan keputusan politik lainnya. Dengan pendidikan politik yang baik, masyarakat dapat menjadi lebih kritis, peka terhadap isu-isu politik, dan mampu menilai kebijakan-kebijakan pemerintah dengan lebih objektif yang pada akhirnya dapat memperkuat demokrasi dan memperbaiki kualitas pemerintahan. Berdasarkan indikator yang pertama, menegaskan bahwa pendidikan politik penting diberikan kepada masyarakat. Lembaga yang bertugas untuk memberikan pendidikan politik adalah partai politik. Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai pelaksanaan fungsi Partai Golkar dalam memberikan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo. Penyelenggaraan pendidikan politik oleh Partai Golkar kepada masyarakat di Kabupaten Tebo memang sudah terselenggara. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo, Konsultan Partai Golkar Kabupaten Tebo, dan LO Partai Golkar, pendidikan politik oleh Partai Golkar sudah diselenggarakan di Kabupaten Tebo meskipun dalam bentuk yang lebih terfokus pada internal partai dan kader-kadernya. Peneliti juga melakukan wawancara kepada masyarakat untuk memperkuat apakah benar pendidikan politik oleh Partai Golkar sudah diselenggarakan kepada masyarakat di Kabupaten Tebo dan hasil yang peneliti peroleh ialah terdapat masyarakat yang sudah mendapatkan pendidikan politik dari Partai Golkar serta ada juga masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan politik dari Partai Golkar Kabupaten Tebo. Hal ini dikarenakan Partai Golkar pendidikan yang diberikan Partai Golkar belum menyentuh kesemua lapisan masyarakat. Partai Golkar memiliki program pendidikan politik, namun lebih dikhususkan untuk pembentukan dan pengembangan kader partai melalui sayap-sayap organisasi seperti MKGR, Kosgoro, SOKSI, dan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan politik yang diselenggarakan lebih bersifat internal dan berorientasi pada penguatan suara partai. Selain itu, pendidikan politik bagi masyarakat umum secara khusus belum menjadi prioritas utama. Kegiatan pendidikan politik lebih banyak dilaksanakan pada momen-momen tertentu, seperti saat menjelang pemilu atau pilkada. Pada kesempatan tersebut, pendidikan politik diselenggarakan untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman politik di kalangan masyarakat. Jadi, secara keseluruhan, meskipun ada upaya penyelenggaraan pendidikan politik oleh Partai Golkar di Kabupaten Tebo, fokus utama masih berada pada internal partai dan pada saat momen-momen pemilu.

2. Penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat.

Penciptaan iklim yang kondusif untuk persatuan dan kesatuan bangsa sangat terkait dengan stabilitas sosial dan politik. Samuel P. Huntington menyatakan bahwa stabilitas politik merupakan faktor penting dalam menjaga keteraturan sosial dan mencegah konflik. Menurut Huntington, partai politik memainkan fungsi yang sentral dalam menciptakan stabilitas politik dengan memfasilitasi komunikasi antara pemerintah dan masyarakat, serta meredam potensi ketegangan antar kelompok. Dalam penelitian ini, Partai Golkar sebagai salah satu partai besar memiliki tanggung jawab untuk menjaga stabilitas politik di tingkat lokal dan nasional. Melalui pendidikan politik dan dialog antar-kelompok, partai dapat berfungsi dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan terlebih lagi ketika menjelang pemilu. Stabilitas politik diperlukan untuk mencegah

potensi konflik yang dapat memecah belah masyarakat. Partai politik, termasuk Partai Golkar, memiliki fungsi penting dalam menjaga stabilitas ini dengan cara meredam isu-isu sensitif, mendorong dialog dan kerja sama antar kelompok, serta mengedepankan kepentingan nasional di atas kepentingan kelompok atau golongan. Hasil wawancara yang peneliti dapatkan mengenai indikator ini bersama Ketua DPD II Partai Golkar Kabupaten Tebo, Konsultan Partai Golkar Kabupaten Tebo, LO Partai Golkar Kabupaten Tebo dan 12 masyarakat dari 12 kecamatan yang ada di Kabupaten Tebo mengenai suasana yang kondusif ketika pemilu dan hasilnya ialah Partai Golkar telah berhasil menciptakan suasana pemilu yang kondusif. Hal itu dilakukan dengan cara sosialisasi ketika pembentukan tim sukses dan ketika momen-momen pemilu akan diadakan. Partai Golkar Kabupaten Tebo berhasil menjaga stabilitas politik meskipun masih ada masyarakat yang belum mendapatkan sosialisasi mengenai hal tersebut.

3. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara.

Indikator ini merujuk pada teori-teori partai politik yaitu teori representasi politik oleh Hannah Pitkin yang menjelaskan bahwa partai politik dan perwakilan rakyat memiliki fungsi utama sebagai penyambung suara masyarakat dalam proses pembuatan kebijakan. Partai politik bertugas untuk mendengarkan aspirasi masyarakat melalui berbagai mekanisme, seperti pertemuan, survei, dan kegiatan sosialisasi. Setelah aspirasi ini dihimpun, partai politik bertanggung jawab untuk membawa isu-isu tersebut ke dalam pembahasan kebijakan di parlemen dan eksekutif. Dalam penelitian pada indikator ini, peneliti ingin mengetahui apakah Partai Golkar Kabupaten Tebo sudah menghimpun aspirasi masyarakat atau belum. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan, Partai Golkar telah berhasil mengumpulkan dan menghimpun aspirasi politik masyarakat meskipun belum ada forum atau platform khusus dari Partai Golkar Kabupaten Tebo untuk menampung aspirasi masyarakat. Namun, Partai Golkar Kabupaten Tebo memiliki kader-kader dan sayap-sayap Partai Golkar untuk menampung aspirasi masyarakat Kabupaten Tebo dan dalam beberapa periode terakhir aspirasi masyarakat ditampung melalui perwakilan DPR wilayah masing-masing.

4. Partisipasi politik warga negara Indonesia.

Gabriel Almond dan Sidney Verba mengemukakan bahwa partisipasi politik adalah salah satu indikator utama dari budaya politik yang sehat. Dalam konteks Indonesia, idealnya warga negara berada pada tipe partisipatif, di mana mereka aktif dalam memberikan suara, berdiskusi mengenai isu-isu publik, dan berpartisipasi dalam kegiatan politik lainnya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai indikator ini, didapatkan hasil bahwa partisipasi masyarakat Kabupaten Tebo sangat baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan politik. Selain itu, strategi Partai Golkar Kabupaten Tebo dalam meningkatkan partisipasi masyarakat juga sangat bagus. Strategi yang dilakukan seperti mengingatkan masyarakat untuk datang ke TPS pada setiap momen pemilihan umum dan memberikan pengetahuan tentang pentingnya suara mereka dalam pembangunan daerah. Partai Golkar juga menggunakan pendekatan sosialisasi melalui kader-kadernya dan program-program yang dijalankan, yang terbukti efektif dengan adanya 9 kursi yang diraih oleh partai tersebut di DPRD Kabupaten Tebo. Selain itu, Partai Golkar juga mengadakan berbagai acara seperti senam sehat, jalan sehat, lomba, dan turnamen untuk menarik partisipasi masyarakat. Pemberian doorprize dan cinderamata kepada tokoh-tokoh masyarakat juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat hubungan antara partai dan masyarakat serta mendorong partisipasi politik yang lebih luas.

5. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memperhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

Rekrutmen politik adalah proses penting untuk memastikan bahwa posisi-posisi kepemimpinan politik diisi oleh individu yang kompeten dan memiliki kapasitas untuk memimpin. Proses ini membantu memilih calon-calon yang memiliki visi, keterampilan, dan integritas untuk menjalankan pemerintahan yang efektif dan bertanggung jawab. Sejalan dengan Joseph A. Schlesinger dalam teorinya tentang rekrutmen politik menekankan pentingnya partai politik sebagai institusi yang bertanggung jawab atas proses seleksi kandidat untuk posisi-posisi politik. Schlesinger menekankan bahwa proses rekrutmen harus dilakukan secara transparan, inklusif, dan berdasarkan meritokrasi. Dalam konteks kesetaraan gender, partai politik harus memastikan bahwa semua memiliki kesempatan yang sama untuk dicalonkan dalam posisi politik, baik di tingkat lokal maupun nasional. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti mengenai rekrutmen politik dari Partai Golkar Kabupaten Tebo sudah baik. hal ini dapat dibuktikan dengan mekanisme yang digunakan oleh Partai Golkar dalam melakukan rekrutmen politik yang selektif dan terbuka. Partai Golkar Kabupaten Tebo menerapkan proses komunikasi dengan pemimpin kecamatan serta mempertimbangkan peluang dan potensi kader sebelum merekrut mereka. Selain itu, Partai Golkar juga memberikan ruang kepada masyarakat untuk bergabung tanpa memandang suku, agama, atau latar belakang lainnya, dengan fokus pada kaum milenial dan tokoh berpengaruh. Proses ini juga dilakukan secara transparan, melalui mekanisme aklamasi atau demokrasi, yang menunjukkan komitmen Partai Golkar Kabupaten Tebo terhadap rekrutmen yang adil dan terbuka. Namun, masih terdapat sebagian masyarakat yang tidak terlibat langsung atau mengamati proses rekrutmen politik ini, yang dapat mempengaruhi tingkat partisipasi dan pemahaman mereka terhadap mekanisme yang diterapkan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat Partai Golkar dalam Menyelenggarakan Pendidikan Politik Kepada Masyarakat Kabupaten Tebo**

Faktor pendukung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah hal atau kondisi yang dapat mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha, atau produksi. Sedangkan faktor penghambat menurut KBBI ialah hal, keadaan atau penyebab lain yang menghambat (merintang, menahan, menghalangi). Ada definisi lain mengenai faktor pendukung dan penghambat. Menurut Albert Humphrey, faktor pendukung ialah kekuatan yang dapat memberikan dukungan atau keunggulan dalam mencapai tujuan. Sedangkan faktor penghambat ialah kelemahan yang menjadi kendala atau penghambat. Menurut Prayogo & Wardhani (2022: 29) penyelenggaraan pendidikan politik tentunya memiliki faktor pendukung dan penghambat. Hal ini tidak dapat dipungkiri karena dalam melakukan suatu kegiatan tentunya menemukan hal yang menjadi pendukung dan penghambat. Merujuk pada pendidikan politik yang diselenggarakan oleh Partai Golkar kepada masyarakat di Kabupaten Tebo, hasil wawancara dengan beberapa narasumber menunjukkan adanya berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi pelaksanaan kegiatan tersebut seperti berikut:

#### **Faktor Pendukung**

1. Antusiasme Kader Partai. Salah satu faktor pendukung yang diungkapkan oleh narasumber adalah antusiasme tinggi dari kader-kader Partai Golkar dalam memahami sistem politik partai dan dunia politik secara umum. Kader-kader ini menunjukkan semangat dan keinginan yang besar untuk terlibat dalam agenda-agenda partai, seperti Pilkada dan

Pemilihan Legislatif. Hal ini menjadi modal penting dalam penyelenggaraan pendidikan politik, karena partai memiliki kader yang siap dan mau belajar serta terlibat aktif.

2. Struktur Kelembagaan yang Kuat. Struktur organisasi Partai Golkar yang solid di Kabupaten Tebo, dengan adanya Pengurus Kecamatan (PK) dan Pengurus Desa (PD), menjadi salah satu faktor pendukung utama. Organisasi yang terstruktur ini memungkinkan partai untuk menjangkau masyarakat di berbagai tingkatan, mempermudah penyebaran informasi, dan memfasilitasi pelaksanaan pendidikan politik secara lebih terarah dan terencana.
3. Dukungan Generasi Muda yang Terpelajar dan Aktif. Faktor pendukung lainnya adalah banyaknya generasi muda di Kabupaten Tebo yang berpendidikan tinggi dan aktif dalam organisasi, baik politik maupun keagamaan. Generasi muda ini memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya peran politik dalam masyarakat, serta jalur-jalur yang dapat mereka tempuh untuk meningkatkan strata sosial. Partisipasi aktif dari kaum milenial ini sangat mendukung kegiatan pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Golkar, terutama dalam mengedukasi dan menarik minat generasi muda lainnya untuk terlibat dalam politik.

### **Faktor Penghambat**

1. Kurangnya Jangkauan Pendidikan Politik ke Masyarakat Luas. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu narasumber, pendidikan politik yang dilakukan oleh Partai Golkar Kabupaten Tebo sejauh ini lebih banyak difokuskan pada kader-kader partai dan belum tersebar secara merata kepada masyarakat luas. Pendidikan politik sering kali hanya diberikan pada momen-momen tertentu, seperti saat kampanye, sehingga masyarakat umum kurang mendapatkan edukasi politik yang berkesinambungan di luar periode kampanye.
2. Kurangnya Minat dan Partisipasi Masyarakat terhadap Politik. Salah satu hambatan utama yang dihadapi adalah rendahnya minat masyarakat terhadap dunia politik. Apatisme masyarakat menjadi tantangan besar dalam pelaksanaan pendidikan politik. Contoh konkretnya adalah ketika partai mengundang masyarakat untuk mengikuti kegiatan pendidikan politik, namun yang hadir hanya sebagian dari jumlah yang diundang. Hal ini menunjukkan kurangnya ketertarikan masyarakat terhadap isu-isu politik. Namun berbeda ketika Partai Golkar Kabupaten Tebo mengundang bukan untuk membahas pendidikan, seperti ketika adanya pertemuan dimomen-momen pemilu justru lebih banyak yang datang. Hal ini dikarenakan ada keterikatan emosional dengan calon tertentu.
3. Ketergantungan pada Momen Pemilu. Momentum pemilu, seperti Pilkada dan Pemilihan Legislatif, menjadi waktu dimana minat masyarakat terhadap politik cenderung meningkat. Namun, di luar momen-momen tersebut, partai kesulitan untuk menarik minat masyarakat dalam mengikuti kegiatan pendidikan politik. Ketergantungan pada momen pemilu ini menghambat penyelenggaraan pendidikan politik secara teratur dan konsisten diluar periode pemilu.

Berdasarkan faktor pendukung dan penghambat dalam penyelenggaraan pendidikan politik kepada masyarakat oleh Partai Golkar Kabupaten Tebo, dapat disimpulkan bahwa meskipun partai memiliki beberapa keunggulan yang signifikan, seperti antusiasme kader, struktur kelembagaan yang kuat, dan dukungan dari generasi muda yang berpendidikan tinggi, ada sejumlah tantangan yang cukup besar. Pendidikan politik di Kabupaten Tebo masih terbatas pada kader-kader partai dan belum menjangkau masyarakat luas secara efektif. Selain itu, rendahnya minat masyarakat terhadap politik dan ketergantungan pada momen

pemilu menjadi penghambat utama dalam menjalankan pendidikan politik secara berkelanjutan. Partai Golkar Kabupaten Tebo harus mengatasi berbagai hambatan dari penyelenggaraan pendidikan politik kepada masyarakat Kabupaten Tebo. Partai Golkar perlu melakukan beberapa upaya strategis, meskipun hingga saat ini upaya-upaya tersebut belum dapat dilakukan dengan optimal. Salah satu langkah penting adalah memperluas jangkauan pendidikan politik agar tidak hanya terbatas pada kader partai, tetapi juga mencakup masyarakat umum. Kegiatan ini perlu dilakukan di luar momen kampanye agar pendidikan politik dapat berlangsung lebih merata dan berkelanjutan. Selain itu, untuk meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat yang cenderung rendah, Partai Golkar perlu menciptakan kegiatan pendidikan politik yang lebih menarik dan relevan. Hal ini bisa dilakukan dengan melibatkan tokoh masyarakat, mengadakan diskusi interaktif, serta memanfaatkan media sosial dan teknologi untuk menjangkau generasi muda. Upaya lain yang perlu dilakukan adalah mengurangi ketergantungan pada momen pemilu. Pendidikan politik harus berlangsung sepanjang tahun dengan tema yang disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika politik lokal. Dengan cara ini, partisipasi masyarakat dalam politik dapat ditingkatkan secara lebih konsisten.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pelaksanaan fungsi Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo serta apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat Partai Golkar dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat di Kabupaten Tebo. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Partai Golkar Kabupaten Tebo belum optimal melaksanakan fungsinya dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan masih terdapat masyarakat yang belum mendapatkan pendidikan politik dari Partai Golkar Kabupaten Tebo dan program pendidikan politik yang dilaksanakan lebih berfokus pada pengembangan kader internal partai. Selain itu, kegiatan pendidikan politik di masyarakat cenderung dilakukan hanya pada momen-momen tertentu, seperti menjelang pemilu, sehingga belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara berkelanjutan dan merata.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pendidikan politik oleh Partai Golkar di Kabupaten Tebo adalah adanya antusiasme kader partai, memiliki struktur kelembagaan yang kuat, dan adanya dukungan generasi muda yang terpelajar dan aktif.
3. Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan politik oleh Partai Golkar di Kabupaten Tebo mencakup kurangnya jangkauan pendidikan politik ke masyarakat luas, kurangnya minat dan partisipasi masyarakat terhadap politik, serta ketergantungan pada momen pemilu. Hambatan-hambatan ini dapat menghalangi Partai Golkar Kabupaten Tebo untuk menyelenggarakan pendidikan politik secara berkelanjutan.

## **Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis. Penelitian ini memperkuat teori tentang fungsi partai politik dalam menyelenggarakan pendidikan politik yang memiliki dampak signifikan dalam membentuk kesadaran politik masyarakat. Penemuan mengenai pendidikan politik pendidikan politik oleh Partai Golkar di Kabupaten Tebo belum berjalan optimal dan perlu ditinjau dari berbagai aspek. Konsep pendidikan politik seharusnya melibatkan masyarakat secara

berkelanjutan sehingga pelaksanaan fungsi partai politik dalam menyelenggarakan pendidikan politik kepada anggota masyarakat perlu ditingkatkan.

2. Implikasi Praktis. Dari perspektif praktis, hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi Partai Golkar Kabupaten Tebo dan partai politik lainnya dalam melaksanakan fungsinya secara optimal untuk menyelenggarakan pendidikan politik kepada anggota dan masyarakat Kabupaten Tebo. Penelitian ini menekankan pentingnya memperluas jangkauan pendidikan politik hingga mencakup ke semua lapisan masyarakat. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, partai politik dapat lebih mudah merumuskan strategi yang lebih efektif dan relevan untuk menyelenggarakan pendidikan politik.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi penelitian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Memperluas Jangkauan Pendidikan Politik. Partai Golkar di Kabupaten Tebo disarankan untuk memperluas jangkauan pendidikan politik tidak hanya kepada kader internal partai. Pendidikan politik kepada masyarakat luas harus menjadi fokus utama. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat secara merata dan berkelanjutan. Dengan memperluas jangkauan, Partai Golkar Kabupaten Tebo dapat membantu masyarakat memahami hak dan kewajiban politik mereka, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses demokrasi.
2. Meningkatkan Minat dan Partisipasi Masyarakat. Untuk mengatasi rendahnya minat dan partisipasi masyarakat terhadap politik, Partai Golkar perlu mengembangkan program-program pendidikan politik yang lebih menarik. Penggunaan teknologi digital dan media sosial juga dapat dimanfaatkan untuk menjangkau generasi muda yang lebih akrab dengan platform tersebut.
3. Mengurangi Ketergantungan pada Momen Pemilu. Untuk memastikan pendidikan politik lebih berkelanjutan, Partai Golkar di Kabupaten Tebo disarankan untuk tidak hanya mengandalkan momen pemilu dalam penyelenggaraan pendidikan politik kepada masyarakat luas. Partai Golkar Kabupaten Tebo perlu mengadakan kegiatan pendidikan politik secara rutin setiap tahun dengan tema-tema yang relevan, disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat serta perkembangan isu-isu politik lokal.

Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Partai Golkar di Kabupaten Tebo dapat lebih efektif dalam melaksanakan fungsi politiknya, serta dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik masyarakat di wilayah tersebut.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, S. I., Sambada, A. C., & Arsalan, N. (2023). Interpretasi ideologi pancasila melalui representasi visual dalam logo partai golkar. *Jurnal Katarupa*, 1(1–10).
- Aji, M. P., & Indrawan, J. (2020). Hambatan Dan Tantangan Partai Politik : Persiapan Menuju Pemilihan Umum 2024. *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama*, 8(2), 214–229. <http://ejournal.kopertais4.or.id>
- Azkiyah, B. (2023). Dalam Pelaksanaan Pendidikan Politik Tentang Partai Politik. (Skripsi, Jember: Universitas Islam Negeri). <http://digilib.uinkhas.ac.id/23974/1>
- Daud, M. D. (2019). Pendidikan Politik dan Partai Politik Studi atas Program Pendidikan Politik Partai Golongan Karya Kota Tangerang Selatan. (Skripsi, Universitas Islam Negeri

Syarif Hidayatullah Jakarta).  
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/49236/1>

- Djuyandi, Y., & Akbar, A. H. B. M. (2023). Strategi Pemenangan Partai Golkar dalam Menghadapi Pemilu Tahun 2024. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 7(1), 1–10. <https://jasp.fisip.unila.ac.id/index.php/JASP/article/view/106>
- Effendi, S. N. A. (2023). Model Pendidikan Politik Dalam Meningkatkan Perolehan Suara Pada Pemilu Legislatif 2019 (Studi Pada DPC PDIPerjuangan Lampung Tengah). 2019. (Skripsi, Bandar Lampung: Universitas Lampung). <http://digilib.unila.ac.id/69834/3>
- Eparia. (2015). Pelaksanaan Fungsi Sosialisasi Politik Komisi Pemilihan Umum Kota Pontianak Pada Pemilihan Umum Legislatif 2014 ( Studi diKelurahan Darat Sekip Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal S- 1 Ilmu Politik Volume 3 Nomor 4*, 1-14. <https://jurmafis.untan.ac.id/>
- Fales, S. (2018). Fungsi Partai Politik Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Ditinjau Dari Hukum Positif. *Al Ijarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 3(2), 199. <https://doi.org/10.29300/imr.v3i2.2152>
- Gatara, S., & Said, D. (2011). *Sosiologi Politik* (Endang Sugianti (ed.)). Cv Pustaka Setia. *Jurnal Katarupa*, 2(1–10).
- Gusmansyah, W. (2019). Fungsi Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Dan Hukum Islam. *Al Ijarah : Jurnal Pemerintahan Dan Politik Islam*, 4(2), 177. <https://doi.org/10.29300/imr.v4i2.2831>
- Hahury, J. F., & Ebit, O. (2019). *Fungsi Badan Permusyawaratan*. 92, 6. <https://jurnal.unka.ac.id>
- Handoyo, E., & Lestari, P. (2017). Pendidikan Politik. Yogyakarta: Pohon Cahaya. 2017. 1-193. [https://www.researchgate.net/profile/Eko-Handoyo3/publication/321039561\\_Pendidikan\\_Politik/links/5a0a30efa6fdcc2736dea607/Pendidikan-Politik](https://www.researchgate.net/profile/Eko-Handoyo3/publication/321039561_Pendidikan_Politik/links/5a0a30efa6fdcc2736dea607/Pendidikan-Politik).
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis). Universitas Negeri Makassar. 1-475. <https://eprints.unm.ac.id/20838/1/buku%20Sapto%20Metodologi>.
- Hasyim, B., Sartibi, N., & Shiddiq Fauzan, H. (2019). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Dalam Partisipasi Pelaksanaan Pemilihan Umum. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–6. [www.lanmas.fisip.uniga.ac.id](http://www.lanmas.fisip.uniga.ac.id)
- Hildayani. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Partai Politik. 2(5), 255. <https://ppid.unud.ac.id>
- I Gusti Agung Ayu Rinka Sari, & Wijaya, G. C. (2024). Pendidikan Politik Menjelang Pemilihan Umum 2024 Pada Generasi Muda Di Desa Pedungan. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 141–148. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v6i1.7680>
- Ibad, I. (2020). Peranan Partai Politik Dalam Melaksanakan Pendidikan Politik (Studi Pada Partai Golkar Kabupaten Bengkalis). (Skripsi, Pekanbaru: Universitas Islam Riau).

<https://repository.uir.ac.id/15708/1/157310073>

- Irrubai, M. L. (2014). Partai Politik Dan Pemilih Pemula. *Society*, 5(2), 61–71. <https://doi.org/10.20414/society.v5i2.1458>
- Irwandi, M. D., Akbar, R., Santa, R., Irwandi, M. D., Akbar, R., & Santa, R. (2023). Analisis Kesadaran Generasi Muda Indonesia Dalam Dunia Politik. 2(1). *Junal Sosio dan Humaniora*. <https://jurnal.politeknikpajajaran.ac.id/index.php/soma/article/view/82>
- Isharyanto. (2017). Partai Politik, Ideologi, dan Kekuasaan. Yogyakarta: Absolute Media. 1-279.
- Iskandar, D. (2017). Keberadaan Partai Politik Yang Tidak Diketahui Menelusuri Fungsi Partai Politik Di Indonesia Pasca Soeharto. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.14710/jiip.v2i1.1632>
- Jafar, M. (2015). Peranan Partai Politik Dalam Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 6(2), 208–219. <https://doi.org/10.31506/jap.v6i2.2443>
- Jannah, R. (2023). Implementasi Pendidikan Politik Oleh Partai Politik Dalam Mewujudkan Partisipasi Politik. (Skripsi, Semarang: Universitas Islam Sultan Agung). <http://repository.unissula.ac.id/30470/2/30301900288>
- Kusuma, I. G. W., Widiati, I. A. P., & Suryani, L. P. (2020). Fungsi Partai Politik dalam Pendidikan Politik Masyarakat. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 1(1), 164– 169. <https://doi.org/10.22225/jkh.1.1.2150.164-169>
- Kusumastuti, A., & Ahmad Mustamil Khoiron. (2019). Metode Penelitian Kualitatif. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo. <http://repository.iainkudus.ac.id>
- Lantaeda, S. B., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2022). Pengertian Peran. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243
- Lobolo, M., & Ilham, T. (2015). Partai Politik Nan Sistem Phmilihan Umum Di Innonesia. Pt Rajagrafindo Persada. 1-302. <http://eprints.ipdn.ac.id/16/2/Isi>
- Maaratong, J. (2019). Fungsi Partai Politik Sebagai Sarana Komunikasi Politik (Suatu Studi Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Di Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud). *Jurnal Politico*, 8(4), 1–22. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/30468>
- Manik, T. S., & Suharno. (2019). Tinjauan Reflektif Media Massa dalam Pendidikan Politik di Indonesia. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v7i1.2095>
- Masriyani, M., & Yanti, H. (2019). Fungsi Partai Politik dalam Memberikan Pendidikan Politik Bagi Masyarakat. *Wajah Hukum*, 3(1), 97. <https://doi.org/10.33087/wjh.v3i1.50>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Pres. 1-158. <http://eprints.upnyk.ac.id/24095/1/Penelitian%20Kualitatif>
- Norsanti. (2021). Pendidikan Politik : Sarana Dan Pelaksanannya. *Journal Ilmu Sosial, Politik*

- Dan Pemerintahan, 3(2), 1–10. <https://doi.org/10.37304/jispar.v3i2.377>
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa. Surakarta. 1-320. <http://repository.iainkudus.ac.id>
- Nurdiansyah, E. (2015). Implementasi Pendidikan Politik bagi Warga Negara dalam Rangka Mewujudkan Demokratisasi di Indonesia. *Jurnal Bhineka Tunggal Ika*, 2(1), 54–58.
- Nursapia Harahap. (2020). Penelitian Kualitatif. Medan: Wal ashri Publishing. 1-199. <http://repository.uinsu.ac.id/9105/1/Buku%20metodologi%20penelitian%20kualitatif%20dr.%20nursapia%20harahap%2c%20m.Hum>
- Pasaribu, P. (2017). Peranan Partai Politik dalam Melaksanakan Pendidikan Politik. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 5(1), 51. <https://doi.org/10.31289/jppuma.v5i1.1125>
- Prasetyo, L. A. (2021). Pendidikan Politik Oleh Partai Politik Islam Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pemilih Pemula di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto*, 05(1), 123–135
- Pratiwi, I., Rahayu, S., & Triyanto. (2020). Peran Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda. Surakarta. *Jurnal PPKn* 8(2), 130– 138
- Prayogo, D. V, & Wardhani, N. W. (2022). Implementasi Pendidikan Politik bagi Masyarakat. *Unnes Political Science Journal*, 6(1), 25–30. <https://doi.org/10.15294/upsj.v6i1.55201>
- Rahimah. (2022). Peran Pendidikan Politik Bagi Kehidupan Di Masyarakat. *Jurnal Hukum Pidana Dan Politik Islam*. Banjarmasin. 1-8.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17(33), 81–95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id>
- Sahabuddin, C., Latief, A., & Anwar, A. (2020). Peran Partai Politik Dalam Pendidikan Politik Di Kecamatan Campalagian. *Journal Peqquruang: Conference Series*, 2(2), 494. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.1277>
- Samosir, O. (2022). Partai Politik Pada Abad 21 (Verdinand Robertua Siahaan (Ed.)). Jakarta: Uki Press Anggota Appti. 2022. 1-145
- Sanasintani. (2020). Penelitian Kualitatif. Malang: Selaras. 1-126
- Saputro, R. H. (2021). Pendidikan Politik Sebagai Amanat Undang-Undang. *Journal Civics & Social Studies*, 5(1), 147–157. <https://doi.org/10.31980/civicos.v5i1.1222>
- Satriawan, M. I., & Mustafa Lutfi. (2016). Risalah Hukum Partai Politik di Indonesia (P.-P. F. Hukum & U. Lampung (eds.)). UB Press. 1-153. <https://repository.lppm.unila.ac.id/4155/1/risalahhukumpartaipolitik>
- Sidiq, U., & Miftachul Choiri. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Anwar Mujahidin (ed.)). Ponorogo: Nata Karya. 1-228. <https://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/metode%20penelitian%20kualitatif%20di%20bidang%20pendidikan>
-

- Sugiyono. (2008). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta. 1-334
- Sukarno, B. (2011). Pendidikan Politik Dalam Demokratisasi. Widya Wacana: Jurnal Ilmiah, 7(1), 1–19.
- Sumanto, D., & Haryanti, A. (2021). Pendidikan Politik. Tangerang Selatan: Unpam Press. 1-341. [https://repository.unpam.ac.id/8893/1/pkn0303\\_pendidikan%20politik](https://repository.unpam.ac.id/8893/1/pkn0303_pendidikan%20politik)
- Susilastuti, Soeprapto, A., & Suparno, B. A. (2016). Pengantar Ilmu Politik Membedah Paradigma Politik di Indonesia (Teori dan Praktek) (Basuki Agus Suparno (ed.)). Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran". 1-133. <http://eprints.upnyk.ac.id/33700/1>
- Tumanduk, M. C., Pati, A. B., & Tompodung, J. (2022). Implementasi Fungsi Partai Politik Sebagai Sarana Rekrutmen Politik Pada Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (Pdip) Kabupaten Minahasa Selatan. *Gastronomía Ecuatoriana y Turismo Local*, 1(69), 5–24
- Wanma, A. V. (2015). Pentingnya Pendidikan Politik Generasi Muda Terhadap Pelaksanaan Partisipasi Politik. *Fisip UNSRAT*. 1-16. <https://media.neliti.com/media/publications>
- Zuchri Abdussamad. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. Makasar: Syakir Media Press. 1-235. <https://reository.ung.ac.id>